

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Latar Belakang Desa Sukodono**

###### **a. Profil Desa**

Pusat pemerintahan desa Sukodono terletak di Dusun Sukodono, RT 02 RW 01. Jumlah penduduk desa Sukodono tahun 2015 sebanyak 2545 jiwa yang tersebar di 2 dusun, yaitu dusun Gledug dan dusun Sukodono, 4 RW dan 17 RT, dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1247 jiwa dan perempuan 1298 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun 2%, dengan tingkat kepadatan sebesar 22 jiwa/km<sup>2</sup>.

Desa Sukodono merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Karangrejo. Menurut cerita orang tua dulu, permulaan adanya penghuni di Desa Sukodono berasal dari perpindahan penduduk dari Mataram (Jawa Tengah) yang bermukim di Desa Sukodono. Pada zaman perlawanan melawan penjajah, Desa Sukodono mempunyai peranan yang cukup berarti karena di Desa Sukodono juga dijadikan tempat pelarian para pejuang dari Jawa Tengah.

Hal tersebut dapat diketemukannya makam prajurit dari Jawa Tengah oleh masyarakat sekitar dinamakan Makam Satriyo Keplayu. Pada masa penjajahan Belanda, wilayah Desa Sukodono dijadikan tempat wisata. Di desa Sukodono terdapat mata air "Sumber Sirah" oleh penjajah Belanda sumber air itu dijadikan

tempat pemaduan. Bekas tempat pemandian itu sampai sekarang masih dapat ditemukan dan masih dapat dipergunakan oleh masyarakat sekitar.

#### **b. Aspek Geografi**

Wilayah Desa Sukodono terletak pada wilayah dataran rendah, dengan luas  $17.100 \text{ km}^2$  atau 171 ha , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sukorejo  
 Sebelah Timur : Desa Karangrejo  
 Sebelah Selatan : Desa Gedangan  
 Sebelah Barat : Desa Punjul

Pusat pemerintahan Desa Sukodono terletak di dusun Sukodoo, RT 02/RW 01 Sukodono dengan menempati area lahan seluasn 1200 m<sup>2</sup>.

#### **c. Visi dan Misi Desa Sukodono**

Visi :

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan Iman dan Taqwa.

Misi :

- 1) Mendorong pertumbuhan usaha kecil menengah dengan memfasilitasi pendanaan dan peningkatan ketrampilan.
- 2) Meningkatkan hasil pertanian dengan memfasilitasi penyediaan bibit unggul dan peningkatan keahlian pengolahan tanah dan pemberantas hama.
- 3) Meningkatkan derajat hidup politik yang demokratis.
- 4) Mewujudkan insan pembangunan yang beriman dan bertaqwa.

## **2. Sejarah Berdirinya BUMDES Sumber Sirah Indah**

BUMDES Sumber Sirah Indah Sukodono berdiri pada tanggal 19 September 2016. Dengan memanfaatkan potensi Desa Sukodono yaitu adanya embung Sumber Sirah yang kondisi alamnya masih sejuk. Yang membuat Pemerintah Desa Sukodono berinisiatif untuk menyerahkan potensi ini agar dikelola oleh BUMDES Sumber Sirah Indah, menjadi sebuah tempat wisata yang bisa menjadi sumber pendapatan bagi warga desa sekitar, pengelola dan juga dapat menambah PAD (Pendapatan Asli Desa)

BUMDES Sumber Sirah Indah ini bergerak khusus dalam sektor pariwisata dikarenakan di wilayah sekitar Kecamatan Karangrejo belum ada tempat tujuan wisata, sehingga diharapkan tempat wisata yang dikelola BUMDES Sumber Sirah Indah ini dapat menjadi tujuan wisata bagi masyarakat sekitar Kecamatan Karangrejo. Sektor wisata yang dikelola oleh BUMDES Sumber Sirah Indah yaitu kolam renang, kolam pemancingan dan wahana sepeda air.

## **3. Visi dan Misi BUMDES Sumber Sirah Indah**

### a. Visi :

BUMDES Sumber Sirah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukodono melalui pengembangan lokasi wisata, dengan motto “Mari Bersama Mengembangkan Potensi Wisata Desa”.

### b. Misi :

- 1) Pengembangan usaha ekonomi melalui sektor pariwisata
- 2) Pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian pedesaan.
- 3) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

#### 4. Struktur Organisasi BUMDES Sumber Sirah Indah

Struktur organisasi BUMDES Sumber Sirah Indah terdiri dari Penasihat, Pengawas dan Pelaksana Operasional.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi BUMDES Sumber Sirah Indah**

No	Jabatan	Nama	Usia	Pendidikan
1	Penasehat	Kepala Desa Sukodono	47 th	SLTA
2	Pengawas :			
	a. Ketua	H. Moch Sayuri Rois, SH	60 th	S 1
	b. Wakil ketua	Drs. Aminuloh	54 th	S 1
	c. Sekretaris	Arwani	52 th	S 1
3	Pelaksana Operasional :			
	a. Ketua	Suprpto	35 th	SLTA
	b. Sekretaris	Yoyok Kristiyanto	35 th	SD
	c. Bendahara	Lila Yuni		SLTA
4	Kepala Unit Usaha :			
	a. Unit Usaha Pariwisata	M Asfi Hanifarid	34 th	SLTA

(Sumber : Profil BUMDES Sumber Sirah Indah)

#### 5. Usaha Sektor Riil BUMDES Sumber Sirah Indah

Beberapa unit usaha yang ada di wisata Sumber Sirah Indah yang dikelola BUMDES terdiri dari :

**Tabel 4.2**  
**Unit Usaha BUMDES Sumber Sirah Indah**

No	Unit Usaha	Keterangan
1.	Kolam Renang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata kolam renang dengan kolam renang untuk balita, anak dan dewasa. Buka hari Minggu s/d Jum'at mulai jam 09.00-15.00</li> <li>• Tiket Rp. 6.000,-</li> <li>• Fasilitas: parkir free, kamar mandi dan toilet, musholla, free wifi</li> </ul>
2.	Pemancingan ikan nila dan patin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wahana pemancingan ikan nila dan patin dengan lokasi sangat luas ukuran 46 m x 150 m kedalaman kolam 1 m.</li> <li>• Buka hari Minggu sore, Rabu sore dan Jum'at malam</li> <li>• Tiket Rp. 15.000,-</li> <li>• Fasilitas musholla, toilet, warung makan, free parkir</li> </ul>
3.	Sepeda Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata sepeda air untuk balita, anak dan dewasa. Buka hari Minggu s/d Jum'at mulai jam 09.00-15.00</li> <li>• Tiket Rp. 7.000,-</li> <li>• Fasilitas free parkir, kamar mandi dan toilet, musholla, kolam sepeda air yang sejuk dan rindang</li> </ul>

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. Tahap Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Islam)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, tahap pemberdayaan ekowisata pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna

menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat dengan memberikan suatu dorongan, salah satunya dengan penyadaran. Dengan adanya penyadaran kepada masyarakat sekitar maka otomatis akan membantu berjalannya pengelolaan wisata. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Hj. Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono sebagai berikut :

*“Peningkatan kesadaran diri akan lingkungan melalui sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan lingkungan hidup dan pariwisata. Selain itu cara menyadarkan masyarakat disini itu salah satunya melalui peringatan. Kita memasang papan peringatan di sekitar lokasi wisata guna masyarakat tahu dan mau mematuhi peraturan tersebut. Jika masyarakat sekitar belum sadar akan potensi yang kita miliki atau bahkan masyarakat merusaknya, maka kita akan melakukan teguran langsung melalui pamong seperti RT setempat, Kasun serta tokoh masyarakat”*.<sup>95</sup>

Ungkapan serupa disampaikan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, sebagai berikut :

*“masyarakat disini sedikit sulit jika diberi tahu atau diberi penyadaran, karena kebanyakan masyarakat masih kental dengan budaya asli di sini. Salah satu penyadarannya yaitu dengan mengadakan sosialisai ke warga guna memberitahukan bahwa wisata ini telah dikelola oleh BUMDES. Memberikan penyadaran dengan mencerminkan perilaku kita kepada syariat agama Islam, agar masyarakat menjaga kelstarian budaya, adat istiadat dan nilai moral yang telah diwariskan oleh para leluhur, dan tidak melanggar aturan syariat Islam, karena masih ada masyarakat sekitar yang menyepelekan akan hal itu”*.<sup>96</sup>

Pernyataan diatas dijelaskan kembali oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“tahap penyadaran yang kita lakukan yaitu dengan memberikan peringatan kepada masyarakat. Peringatan dilakukan dengan memasang papan peraturan di sekitar wisata sumber sirah indah, selain itu kita juga akan menegur langsung masyarakat sekitar yang melakukan kerusakan. Karena dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan untuk merusak lingkungan yang sudah ada”*.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu HJ. Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2018 Pukul 10.00 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

Jawaban diatas ditegaskan kembali oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono :

*“agar masyarakat sadar, sebenarnya perlu adanya penyadaran mengenai wisata khususnya. Dengan menjelaskan bagaimana cara kita untuk menjaga dan melestarikan alam disekitar kita dan juga memberikan pendapat kepada masyarakat. Agar masyarakat kita tahu bahwa kita memiliki potensi alam yang dapat kita manfaatkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sukodono”.*<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam tahap pemberdayaan melalui penyadaran masyarakat sangat diperlukan guna membantu kelancaran kegiatan wisata. Karena dengan penyadaran tersebut masyarakat bisa sadar atas tanggung jawabnya dilihat dari kegiatan masyarakat yang dulunya masih bebas melakukan kegiatan di sekitar wisata. Saat ini masyarakat lebih sadar akan lingkungan yang ada di wisata sumber sirah indah karena adanya penyadaran tersebut.

Peningkatan kesadaran akan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, misalnya dengan melakukan sosialisasi tentang lingkungan, cara memanfaatkan dan pengolahan lingkungan, dengan mengembalikan pikiran masyarakat sesuai dengan syariat agama Islam. Kemudian pemerintah desa harus tegas dalam menindak pelaku-pelaku yang melakukan kerusakan lingkungan, agar mereka jera atas perbuatannya. Penyadaran kepada masyarakat merupakan salah satu konsep pemberdayaan dalam Islam, agama Islam menjelaskan tentang konsep kesadaran khususnya konsep kesadaran diri, dimana kesadaran diri memiliki artian menemukan jati diri dengan mendidik dan menghidupkan potensi-potensi yang dimiliki.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB.

Kemudian tahap pemberdayaan selanjutnya dengan menambah kemampuan masyarakat sebagaimana dirangkum oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dijelaskan oleh Ibu Hj. Muyasaroh :

*“caranya dengan memberikan banyak bimbingan, pembinaan serta motivasi masyarakat agar dapat mengejar ketertinggalan dari masyarakat yang lain yang sudah maju. Kemudian memberikan pengetahuan lingkungan kepada masyarakat, bagaimana cara kita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap asri dan menjadi tetap wisata yang ada di desa dengan tidak merubah keaslian sumber air sebelumnya. Kan ilmu pengetahuan dalam agama kita menjadi salah satu kedudukan yang tertinggi mbak. Jadi kita memilih untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dari fasilitator yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang banyak. Selain itu kita mengadakan program-program pelatihan berupa pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan perempuan”*<sup>99</sup>.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUDES Sumber Sirah Indah :

*“dengan mengadakan pelatihan. Jenis pelatihannya yang bersifat sudah ada di desa Sukodono. Misalkan di desa Sukodono saat ini ada beberapa budidaya jamur, kita mengadakan pelatihan tentang budidaya jamur dengan narasumber masyarakat disini. Kemudian bagaimana jamur tersebut dapat dikelola dengan baik, keinginan saya yaitu jamur tersebut diolah sedemikian rupa kemudian diperjual belikan di sekitar lokasi wisata, otomatis masyarakat akan menambah kemampuannya agar dapat mengolah jamur tersebut. Nanti bisa dijadikan oleh-oleh dari wisata sumber sirah indah ini”*<sup>100</sup>.

Pernyataan diatas dijelaskan oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“khusus BUMDES kita ada pelatihan sendiri yaitu pelatihan BUMDES se Kecamatan Karangrejo terkait dengan administrasian. Dengan begitu kita sebagai masyarakat juga mendapatkan pengetahuan yang baru untuk diterapkan di lapangan. Selain itu untuk menambah kemampuan masyarakat kita mengadakan pelatihan-pelatihan yang sudah ada di desa seperti pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan serta pemberdayaan budidaya jamur. Sering kita kaitkan dengan pembudidaya jamur, karena kita ingin jamur tersebut menjadi salah satu oleh-oleh khas wisata sumber sirah indah. Dengan memberikan pelatihan bagi*

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.



*masyarakat sekitar bagaimana cara mengolahnya dan dapat diperjualbelikan di lokasi wisata. Hal tersebut dapat menambah kemampuan masyarakat”*.<sup>101</sup>

Jawaban lain ditegaskan oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono :

*“cara menambah kemampuan masyarakat dengan mengadakan pelatihan dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sekitar serta kerjasama dengan pihak yang bersangkutan. Dimana kerjasama dalam agama kita merupakan bentuk dari skipa tolong menolong kepada sesama tidak dalam bentuk dosa atau permusuhan. Dengan bekerja sama dapat menambah dan mengembangkan kemampuan individu atau masyarakat sekitar, karena tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, dan juga harga diri”*.<sup>102</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menambah kemampuan masyarakat perlu dilakukan pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan masyarakat terkait lingkungan dan pariwisata. Serta dapat mendukung kegiatan masyarakat dan masyarakat sendiri mampu untuk melakukan kreatifitas. Berbagi ilmu tidak adak ruginya, karena ilmu yang bermanfaat akan mendatangkan pahala bagi kita selama orang yang memberi ilmu tersebut menggunakannya dengan jalan kebaikan. Dengan berbgai ilmu kepada masyarkat yang membutuhkan adalah salah satu sifat kebaikan, yaitu tolong menolong. Selain melakukan pelatihan dan pembinaan, pemerintah desa juga melakukan kerja sama kepada pihak terkait yang lebih faham dan memiliki banyak pengetahuan tentang pariwisata dan lingkungan. Karena kerjasama dalam agama Islam merupakan suatu bentuk sikap saling tolong menolong kepada sesama, dan di dalam Islam menyuruh selama kerjasama tidak menimbulkan dosa ataupun permusuhan.

Selain pemberdayaan masyarakat melalui tahap diatas, terdapat pemberdayaan masyarakat melalui tahap meningkatkan kreatifitas sebagaimana dijelaskan oleh Ibu

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB.

Hj. Muyasaroh selaku Kepala Desa cara meningkatkan kreatifitas masyarakat sebagai berikut :

*“seperti yang sudah jelaskan di awal, meningkatkan kreatifitas masyarakat dengan mengadakan pelatihan karena dari pemerintah desa sangat mendukung penuh kegiatan masyarakat terkait dengan wisata sumber sirah indah. Mengefektifitaskan swadaya masyarakat terutama untuk dana pembangunan desa. Kemudian saya berkeinginan untuk membentuk kelompok sadar wisata (poldarwis) untuk memberdayakan masyarakat lokal serta menambah dan meningkatkan kreatifitas nya di dalam organisasi tersebut. Sebetulnya sudah ada yang mengurus wisata tersebut tetapi bukan kelompok pokdarwis, masih anggota BUMDES , pemerintah desa dan tokoh masyarkat”*.<sup>103</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES

Sumber Sirah Indah :

*“cara meningkatkan kreatifitas masyarakat tetap mengadakan pelatihan tadi mbak. Selain itu dukungan dari pemrintah desa pun sangat antusias karena kita semua semakin sadar akan potensi alam yang kita miliki di desa Sukodono dan selalu berfikit untuk menemukan ide-ide kreatif sebagaimana yang ada dalam Islam, karena kita sebagai manusia telah diberikan ruang yang luas untuk berfikir kreatif. Kemudian kita dapat membuat perencanaan program, koordinasi program, serta pengendalian program dan evaluasi program yang dapat mendorong pengelolaan sumber daya yang ada”*.<sup>104</sup>

Pernyataan diatas dijelaskan oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES Sumber

Sirah Indah :

*“tetap dengan melakukan pelatihan yang sudah saya jelaskan diawal tadi mbak, program pelatihan sangat kita butuhkan ketika ingin memberikan kemampuan serta kreatifitas masyarakat. Selain itu kita juga sudah menyiapkan ruko untuk masyarakat yang ingin berkreatifitas menjual makanan khas atau produk lain yang mempunyai nilai jual”*.<sup>105</sup>

Jawaban diatas ditegaskan kembali oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa

Sukodono :

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

*“cara meningkatkan kreatifitasnya, masyarakat harus mampu mempelajari dan menguasai pengetahuan yang dimiliki yang nantinya dapat diterapkan di lapangan. Selain itu agar kreatifitas masyarakat meningkat terdapat dukungan dari pemerintah desa agar kegiatannya berjalan dengan baik, dengan itu kreatifitas masyarakat dapat terbangun”*.<sup>106</sup>

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa proses meningkatkan kreatifitas, masyarakat harus mampu mempelajari dan menguasai ilmu yang dimiliki agar dapat di terapkan di lapangan serta mengadakan program pelatihan seperti pelatihan pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan perempuan. Diama dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kita sebagai umat manusia telah diberikan ruang seluas-luansya untuk berfikir kreatif sesuai pada Al-Qur’an dan kitab. Selain itu harapan dari BUMDES Sumber Sirah Indah dan pemerintah desa yaitu dengan membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) juga sangat dibutuhkan selain untuk meningkatkan kreatifitas para pemuda-pemudi juga untuk menambah pemasukan BUMDES agar maksimal.

## 2. Dampak adanya Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Islam)

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mata air sumber sirah indah memberikan dampak positif dan negatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Hj. Muiyasaroh terkait dampak tersebut :

*“memang dengan adanya pemberdayaan masyarakat merasakan dampaknya, masyarakat lebih mandiri dan mau bekerjasama untuk kemajuan desa Sukodono yang jelas-jelas mempunyai potensi alam yang masih dapat dimanfaatkan”*.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muiyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

Dari pernyataan diatas bahwa masyarakat merasakan dampak adanya pemberdayaan tersebut. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“tentu saja dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata ini membuka lapangan pekerjaan. Masyarakat dapat berkerja di wisata sumber sirah indah, selain itu masyarakat bisa menyewa ruko yang kami siapkan untuk mereka berjualan di sekitar lokasi wisata”.*<sup>108</sup>

Pernyataan diatas dijelaskan oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“betul mbak, dengan adanya pemberdayaan ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar. Di lokasi wisata kita menyediakan 6 ruko dan bisa untuk disewa. Sudah ada beberapa masyarakat kita yang menyewa ruko tersebut untuk berjualan. Masyarakat sekitar juga ada yang bekerja di wisata ini sebagai karyawan BUMDES serta penjaga kebersihan wisata”.*<sup>109</sup>

Jawaban diatas ditegaskan kembali oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono :

*“yang pasti membuka lapangan pekerjaan mbak. Karena masyarakat disini bisa berjualan di sekitar lokasi wisata serta masyarakat bisa menyewa ruko yang telah disediakan oleh Desa. Masyarakat juga dapat bekerja di wisata sumber sirah indah sebagai karyawan atau penjaga kantin dan penjaga kebersihan wisata”.*<sup>110</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan. Masyarakat lokal dapat bekerja di lokasi wisata serta dengan adanya rukoyang telah disediakan, masyarakat dapat menyewa ruko tersebut untuk digunakan berjualan. Masyarakat juga dapat bekerja di wisata sumber sirah indah sebagai karyawan BUMDES atau sebagai penjaga

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB.

kebersihan wisata dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya wisata sumber sirah indah maka terjadi pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sukodono dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Sekaligus dengan adanya pemberdayaan ekowisata dapat menambah pendapatan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hj. Muyasaroh selaku Kepala Desa :

*“tentu saja menambah pendapatan, dengan mereka berjualan di sekitar wisata dan bekerja di sana otomatis jumlah pendapatan mereka bertambah, meskipun jumlahnya tidak pasti karena tergantung dengan jumlah wisatawan/pengunjung yang datang”*.<sup>111</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh pak Nurhadi selaku pengawas BUMDES

Sumber Sirah Indah bahwa :

*“dengan adanya wisata sumber sirah indah ini tentunya dapat menambah pendapatan. Seperti PAD (Pendapatan Asli Desa) bertambah serta pendapatan masyarakat yang berjualan akan ikut bertambah”*.<sup>112</sup>

Dimana pernyataan diatas sesuai dengan data penunjang dari PAD (Pendapat Asli Daerah) Desa Sukodono tahun 2017-2018

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Sukodono Tahun 2017-2018**

<b>Bulan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	1.050.000	1.549.000

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

Februari	930.000	1.215.000
Maret	382.000	1.370.000
April	545.000	1.290.000
Mei	90.000	1.045.000
Juni	475.000	
Juli	445.000	1.183.000
Agustus	412.000	600.000
September	344.000	698.000
Oktober	387.000	738.000
November	481.000	486.000
Desember	2.642.000	1.125.000

Sumber : Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Sukodono

Dimana pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa PAD Desa Sukodono bertambah dengan adanya wisata sumber sirah indah. Meskipun pendapatannya tidak banyak dan tidak tetap. Seperti halnya pada bulan Mei dan Juni tahun 2018, dimana jumlah pendapatan yang di dapat tidaklah banyak, karena pada bulan Mei lalu bersamaan dengan bulan Romadhon. Dengan itu pendapatan yang didapat dari wisata juga menurun, maka dari pihak BUMDesa memutuskan untuk menggabungkan pendapatan bulan Mei dengan bulan Juni dengan jumlah Rp. 1.045.000,-.

Pada bulan Desember PAD Desa Sukodono selalu meningkat, karena bersamaan dengan libur panjang akhir tahun. Banyak masyarakat sekitar mengunjungi wisata sumber sirah indah guna untuk berlibur dan berekreasi. Mereka dapat melakukan kegiatan memancing ikan, berenang, bahkan bermain di wahana sepeda air. Otomatis pendapatan yang diperoleh bertambah.

Selanjutnya pernyataan lain juga dijelaskan oleh Pak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“kalau itu sudah pasti mbak, dengan masyarakat yang berjualan di ruko itu akan menambah pendapatan mereka, meskipun tidak pasti dan tidak banyak karena jumlah pengunjung tidaklah seberapa. Tetapi jika kita mengadakan event atau*

*acara kemerdekaan disini secara tidak langsung pendapatan mereka akan bertambah”*.<sup>113</sup>

Jawaban lain ditegaskan oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono :

*“tentunya dapat menambah pendapatan mbak, khususnya untuk masyarakat yang bekerja disini. Sebenarnya tergantung sama banyak tidaknya pengunjung wisata. Kalau ada event yang diadakan di wisata sumber sirah, pendapatan kita jauh lebih banyak ketimbang hari-hari sebelumnya. Di hari-hari biasa pendapatan tidak terlalu banyak, tetapi bisa untuk memberikan uang saku dan membeli lauk-pauk keluarga”*.<sup>114</sup>

Dari penjelasan diatas, dampak positif adanya wisata sumber sirah indah dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan mereka yang menyewa ruko yang telah disediakan oleh pemerintahan desa, mereka bisa berjualan dan dapat membantu masyarakat untuk menambah pendapatannya. Apalagi kalau ada kegiatan atau event yang diadakan di lokasi wisata, pendapatan mereka jauh lebih meningkat dibanding hari-hari sebelumnya.

Dengan adanya pemberdayaan ini ada perubahan dalam pola hidup masyarakat Desa Sukodono, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono :

*“pola hidup masyarakat bisa berubah tapi belum sepenuhnya. Karena kebanyakan masyarakat disini masih melekat dengan budaya asli desa sini. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu perubahan pola hidup masyarakat dapat berubah”*.<sup>115</sup>

Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah :

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

*“dengan adanya pemberdayaan ini dapat merubah pola hidup masyarakat, tetapi tidak bisa kalau merubah semuanya. Tetap masyarakat memiliki karakteristik yang tidak bisa dihilangkan karena sebagian masyarakat masih memegang teguh tradisi atau budaya desa Sukodono”*.<sup>116</sup>

Pernyataan diatas dijelaskankembali oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES

Sumber Sirah Indah :

*“adanya pemberdayaan ini dapat merubah pola hidup masyarakat. Dulu mandi dan mencuci baju di sekitar wisata masih bebas, sekarang saya kasih rambu-rambu atau peringatan di lokasi wisata guna masyarakat sekitar mematuhi praturan tersebut serta meningkatkan keindahan wisata sumber sirah indah ini. Dan saya berinisiatif untuk memberi bibit ikan di kolam tersebut untuk penangkaran ikan. Akibatnya masyarakat jadi takut, kalau hanya dikasih rambu-rambu saja masyarakat pasti akan mengulanginya lagi”*.<sup>117</sup>

Jawaban lain ditegaskan kembali oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa

Sukodono :

*“dapat merubah pola hidup masyarakat mbak, tapi tidak bisa sepenuhnya. Karena masyarakat disini tidak bisa lepas dari tradisi yang sudah dulu ada. Jadi ya sedikit sulit jika merubah semuanya. Disini juga masih ada yang mencuci baju atau mandi di lokasi wisata tanpa izin, tetapi lama-kelamaan masyarakat sudah sedikit paham akan potensi alam yang dimiliki dan dapat menjaga kelestariannya”*.<sup>118</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekowisata ini berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat. Tetapi belum bisa merubah semuanya karena masyarakat sekitar yang masih memegang teguh tradisi budaya di desa Sukodono ini. Bahkan masyarakat yang dulunya sering mencuci baju dan mandi di kolam sekarang sudah bisa untuk di kontrol dan tidak ada lagi yang melakukan kegiatan seperti itu.

---

<sup>116</sup> Wawancara denga Bapak Nurhadi selaku Pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB.



### 3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Islam)

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui ekowista mata air sumber sirah indah memiliki beberapa kendala yang sering dialami. Yang pertama kurangnya pengetahuan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Muiyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono cara memberikan pengetahuan bagi masyarakat :

*“hampir sama dengan tahap pemberdayaan tadi mbak, dengan penyadaran masyarakat yang kurang sadar akan potensi yang sudah kita miliki. Dengan penyadaran tersebut masyarakat akan lebih sadar dan mandiri serta melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat lagi. Bisa juga memberikan pengetahuan bagi masyarakat lewat sosialisasi, mengadakan kegiatan atau event di lokasi wisata agar masyarakat lokal dan lainnya lebih mengenal. Selain itu kita selalu mengadakan rapat desa khusus dusun Gleduk dengan mengumpulkan Kasun, RT, RW guna memberikan masukan”*<sup>119</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“dengan mengarahkan masyarakat yang ingin belajar dan menambah pengetahuan lewat sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh masyarakat, ketua RT, RW, Kasun dan tokoh masyarakat mengenai wisata sumber sirah indah. Disini kita juga ada pelatihan khusus BUMDES se Kecamatan terkait dengan administrasi”*<sup>120</sup>

Pernyataan diatas diungkapkan lagi oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“seperti yang sudah dijelaskan tadi, kita memberikan pengetahuan bagi masyarakat melalui penyadaran, sosialisasi dan pelatihan. Penyadaran kepada masyarakat yang masih melakukan kegiatan yang kurang baik kita perlu memberikan teguran langsung, sedangkan dibagian lingkungan sekitar wisata kita pasrahkan kepada RT,RW, Kasun setempat”*<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muiyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB

Jawaban lain ditegaskan oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono :

*“ya tetap dengan memberikan pelatihan terhadap masyarakat mbak, masyarakat agar dapat bekerja sama dan mengembangkan kemampuannya. Tambahan pengetahuan tadi bisa diterapkan di lingkungan sekitarnya. Dengan pelatihan tersebut masyarakat akan mandiri dan mampu berkreasi”*.<sup>122</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa kendala tentang pengetahuan dari masyarakat dapat diatasi dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar ketua RT, RW, Kasun dan tokoh masyarakat. Selain itu terdapat kendala lain dan bagaimana cara membentuk pola pikir masyarakat agar bisa lebih baik dalam berkreasi terkait wisata. Sesuai dengan peenyataan dari Ibu Hj. Muyasaroh :

*“masyarakat lokal harus disiplin dan telaten, kreatif dan inovatif agar dapat mengembangkan ide atau gagasan dan membuat suatu karya yang menarik dan bermanfaat untuk desa dan masyarakat sekitar. Memberikan program-program pelatihan ketrampilan bagi anak-anak muda di desa Sukodono”*.<sup>123</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“membentuk pola pikir masyarakat dengan menerapkan sikap disiplin dan telaten. Dan masyarakat harus mempunyai kreatifitas, karena setiap orang pasti memiliki kemampuan untuk berfikir lebih kreatif dimana masyarakat tersebut menyadari bahwa masyarakat dapat bekerja lebih baik serta selalu memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai suatu hal.Kita selaku pengawas memberikan masukan dan dorongan yang postif guna masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan”*.<sup>124</sup>

Pernyataan diatas dijawab kembali oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES

Sumber Sirah Indah :

*“dengan mengadakan event di desa seperti rapat, acara kemerdekaan, dan mengadakan perlombaan di sekitar wisata sebagai daya tarik wisatawan. Secara*

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

*tidak langsung maka pola pikir masyarakat akan terbentuk. Selain itu kita mengajak masyarakat lokal untuk bersosialisasi mengenai potensi alam yang kita miliki. Dengan bersosialisasi kita dapat bertukar pikiran antara masyarakat dengan pengelola BUMDES selaku pengelola wisata. Selain itu masyarakat juga harus berfikir kreatif dan inovatif agar desa Sukodono berkembang jauh lebih baik lagi. Terutama bagi generasi muda-mudi yang lebih banyak referensi dan mampu berfikir kreatif untuk membuat karya-karya yang menarik”.*<sup>125</sup>

Jawaban diatas ditegaskan lagi oleh mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono :

*“cara membentuk pola fikir yang baik dengan bersosialisasi, bisa kepada pemerintah desa, fasilitator maupun masyarakat yang lain. Agar masyarakat saling bertukar pikiran dan saling memberikan masukan terhadap satu sama lain. Masyarakat juga harus memiliki sifat yang tekun, ulet, kreatif dan disiplin. Dengan begitu masyarakat mampu menciptakan sesuatu yang baru dan pola fikir masyarakat akan terbentuk dengan baik”.*<sup>126</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa cara membentuk pola fikir masyarakat yaitu dengan menerapkan sikap disiplin dan telaten. Berfikir kreatif dan inovatif untuk membangun desa Sukodono dengan mengembangkan ide-ide baru dan membuatnya menjadi karya yang menarik dan bermanfaat bagi orang lain. BUMDES sebagai pengelola mengembangkan perekonomian masyarakat melalui potensi wisata yang sudah ada. BUMDES bisa mengadakan *event-event* , dan perlombaan hari kemerdekaan di lokasi wisata sumber sirah sebagai pengenalan kepada masyarakat luar serta sebagai daya tarik wisatawan.

Selanjutnya agar praktik masyarakat dapat bekerja dengan baik sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Muyasaroh :

*“mengalokasikan dana APBD yang proporsional untuk membiayai pembangunan infrastruktur wisata. Seperti jalan, listrik, tempat yang memadai dan lain-lain. Seperti yang sudah saya jelaskan diatas, dengan kita menyediakan ruko untuk di*

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB.

*sewa maka masyarakat akan menyewa ruko tersebut guna untuk berjualan. Dengan itu masyarakat dapat bekerja dengan baik”*.<sup>127</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah:

*“dengan melakukan promosi dan pemasaran yang ada didaerah wisata. Kita menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dengan menyewakan ruko masyarakat bersikeras untuk membuka usaha di lokasi wisata”*.<sup>128</sup>

Pernyataan diatas dijelaskan kembali oleh Bapak Suprpto selaku ketua BUMDES Sumber Sirah Indah :

*“kita menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk masyarakat sekitar. Misalnya dengan kita mengadakan event lomba di kawasan wisata, masyarakat akan berbondong-bondong untuk berjualan dilokasi wisata tersebut. Selain ada kegiatan event ada beberapa ruko yang di sewa masyarakat untuk membuka usaha mereka. Dengan begitu masyarakat akan bekerja dengan optimal sebagaimana fasilitas yang sudah kami persiapkan”*.<sup>129</sup>

Jawaban diatas ditegaskan lagi oleh Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono :

*“agar masyarakat dapat bekerja dengan baik maka harus diimbangi dengan ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan sarana dan prasarana yang memadai masyarakat akan lebih mudah melakukan pekerjaan yang tidak mengganggu aktivitas yang lain. Serta memaksimalkan promosi tentang adanya wisata sumber sirah indah agar lebih dikenal banyak orang”*.<sup>130</sup>

Dari jawaban diatas dijelaskan bahwa selain mengadakan *event* BUMDES Sumber Sirah Indah juga telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Misalkan jalan, listrik, ruko atau kantin, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat bekerja masyarakat dalam meningkatkan ekonominya.

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu HJ Muyasaroh selaku Kepala Desa Sukodono, Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Pengawas BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 22 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Ketua BUMDES Sumber Sirah Indah, Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Mas Dwi selaku masyarakat Desa Sukodono, Tanggal 10 Februari 2019 Pukul 09.32 WIB

### C. Analisi Data

#### 1. Tahap Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Islam)

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan salah satu upaya untuk membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dengan berupaya untuk mengembangkannya. Dari hasil wawancara dan observasi, tahap pemberdayaan ekowisata yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sirah Indah yaitu dengan penyadaran terhadap masyarakat.

Penyadaran yang dilakukan dengan memberikan peringatan kepada masyarakat sekitar, untuk penyadaran tersebut dilakukan oleh pengurus BUMDES dan pengawas dengan memberikan teguran langsung kepada masyarakat yang masih melakukan kerusakan. Serta masyarakat mau untuk menjaga kelestarian budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai moral yang telah diwariskan oleh para leluhur sehingga dapat diturunkan kepada generasi penerus.

Sehingga terjalin keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan individu dan kelompok melalui kebijakan lembaga sosial ekonomi masyarakat dan negara dalam bentuk kebijakan yang berlandaskan nilai-nilai keimanan. Sedangkan keseimbangan dapat dilihat pada berbagai kegiatan ekonomi Islam, seperti sifat kesederhanaan, hemat dan menjahui pemborosan. Dalam hal ini konsep keseimbangan tidak hanya hasil usahanya diarahkan untuk di dunia saja, melainkan di akhirat juga. Serta antara hak dan kewajiban yang harus seimbang.

Kemudian penyadaran lain yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sirah Indah kepada masyarakat sekitar dengan mengadakan sosialisasi atau rapat desa khusus dusun Gledug dengan mengumpulkan ketua RT, RW, Kasun, dan tokoh masyarakat

guna memberikan masukan. Dimana kesadaran dalam agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting diciptakan. Karena kesadaran tersebut diperlukan untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik lagi. Setiap manusia harus menyadari akan eksistensinya sebagai manusia selain sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Kemudian dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat, otomatis akan menambah kemampuan masyarakat sekitar terkait dengan lingkungan. Bagaimana cara masyarakat untuk menjaga dan melestarikan wisata alam dengan tidak merusak dan mengubah bentuk aslinya. Melalui pelatihan tersebut tidak lain dengan tujuan untuk mengembangkan individu atau masyarakat dalam bentuk peningkatan keterampilan, kreatifitas, pengetahuan dan sikap.

Agar desa Sukodono bisa berkembang dengan pesat masyarakat terutama para generasi muda harus mampu berfikir kreatif untuk membuat karya-karya yang baru dan menarik. Terlebih di Desa Sukodono sudah mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan yang bisa mewujudkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat sekitar meningkat. Pemerintah desa sendiri menyiapkan fasilitator yang sudah berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan di dalam Islam menjadi kedudukan yang sangat tinggi.

Maka dari itu pemerintah desa harus melakukan kerjasama kepada pihak yang terkait dan masyarakat lokal yang lebih faham tentang pariwisata dan lingkungan. Kerjasama sangat dibutuhkan agar dalam melakukan kegiatan usaha tidak merasa berat dan bosan. Sistem ini merupakan salah satu sistem yang khas dari agama Islam. Manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya serta untuk

mencapai kehidupan yang sejahtera, kita sebagai manusia diperintahkan untuk bekerja sama di bidang muamalah.

Kerja sama dalam Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang didasari oleh akhlakul kharimah, kebenaran, keikhlasan dan keadilan dalam melaksanakan amanah Allah SWT, agar kita mendapatkan ridha serta perlindungan-Nya. Contohnya di desa Sukodono juga banyak usaha yang sudah maju seperti budidaya jamur, yang selama ini hanya menjadi makanan ringan . Pemerintah desa bisa bekerja sama kepada masyarakat sekitar untuk memproduksi usaha tersebut yang sebenarnya bisa diolah lebih menarik lagi dari yang sebelumnya dan di kemas menarik dan sudah memiliki izin BPOM. Hal tersebut dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat sekitar dengan berupaya mengolah produk makanan ringan yang berbeda.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Sumber Sirah Indah sedikit demi sedikit sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, dimana kegiatan tersebut melakukan keadilan sosial dan keseimbangan kepada masyarakat sekitar. Di dalam pengembangan ekonomi tidak dapat terwujud tanpa ditegakkan keadilan, karena suatu kezaliman merupakan salah satu sebab hilangnya nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

## 2. Dampak Adanya Tahap Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Islam)

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata mata air sumber sirah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Sukodono. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan secara langsung masyarakat Desa Sukodono mengalami bertambahnya pendapatan dari hasil wisata sumber sirah indah tersebut.

Dengan adanya keterbukaan lapangan pekerjaan di sekitar wisata maka terbentuknya perubahan pola hidup masyarakat. Masyarakat yang dulunya sering melakukan mandi dan mencuci secara liar sekarang dapat diminimalisir, mereka sadar akan lingkungan wisata sangat memberikan peluang bagi mereka. Maka dari itu masyarakat sekitar sudah mulai memperbaiki pola hidup mereka menjadi lebih baik lagi guna berjalannya kegiatan wisata.

Agama Islam mengatur kehidupan umat manusia di setiap aktivitasnya, begitupun sektor wisata yang telah diatur batas-batasannya oleh Islam. Hal tersebut disebabkan karena pariwisata sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi seorang muslim, seperti berpengaruh terhadap ekonomi global dan ekonomi Islam. Di dalam Islam semua kegiatan yang baik dan menimbulkan dampak positif serta dilakukan dengan cara yang baik, selalu bernilai ibadah.

### 3. Kendala dan Solusi yang dihadapi Tahap Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Perspektif Ekonomi Islam)

Hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui ada beberapa kendala dan solusi yang dialami oleh BUMDES Sumber Sirah Indah. Awalnya kendala yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan potensi alam yang ada di Desa Sukodono, dengan adanya pengarahan dari BUMDES Sumber Sirah Indah selaku pengelola wisata masyarakat menjadi lebih sadar dan menjaga keasrian wisata alam ini.

Setelah masyarakat sadar akan wisata alamnya, selanjutnya cara membentuk pola pikir masyarakat dengan bersosialisai terhadap masyarakat lokal terkait wisata, dengan bersosialisasi kita dapat bertukar fikiran antara masyarakat dengan pemerintah desa. Selain itu menerapkan sikap disiplin dan telaten. Serta berfikir kreatif dan



inovatif dengan menciptakan ide-ide baru membangun desa yang lebih baik lagi terutama bagi para pemuda-pemudi desa Sukodono yang lebih banyak referensi dan mampu berfikir kreatif untuk membuat karya-karya yang menarik.

Untuk pemerintah desa sendiri sangat mendukung dengan kegiatan wisata sumber sirih indah, dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat serta menyediakan fasilitas sarana dan parasarana yang memadai. Karena kesiapan sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya kegiatan industri wisata. Terdapat beberapa ruko yang dapat masyarakat sewa untuk membuka usaha di lokasi wisata. Sehingga masyarakat sekitar akan melakukan pekerjaan yang optimal.